

Received: 2025-12-02

Accepted: 2026-01-14

Published: 2026-02-28

Internalisasi Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Pelajar pada Era Digital: Studi di SMPN 33 Bekasi

Ardiansyah Wowo

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

 <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v4i1.5277>

ABSTRACT

Character education has become a strategic issue in the digital era, which is marked by the increasing complexity of moral challenges faced by adolescents. Schools, as formal educational institutions, play an important role in internalizing Islamic values as a foundation for students' character development. This study aims to analyse the process of internalizing Islamic values and its implications for students' character formation at SMPN 33 Bekasi City in responding to the dynamics of the digital era. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers, guidance and counseling teachers, the school principal, and students, as well as document analysis of materials such as syllabi and lesson plans. The data were analysed using thematic analysis techniques through stages of data reduction, categorization, and reflective conclusion drawing. The findings indicate that the internalization of Islamic values is carried out through religious habituation practices (Qur'anic recitation, collective prayers, and congregational prayers), Rohis extracurricular activities, teachers' role modeling, and the integration of Islamic values within classroom learning. This process is supported by strong school leadership commitment, collaboration among teachers across subject areas, and synergy between the school and families. The impact can be seen in the improvement of students' discipline, responsibility, and ethical awareness in using social media. The study concludes that character education based on Islamic values becomes more effective when implemented through consistent habituation, exemplary conduct, and systemic integration within the school culture. The novelty of this research lies in the synthesis between Islamic values-based moral development and the strengthening of digital literacy within the context of a public school, thereby offering a model of character education that is more adaptive to the dynamics of the digital era.

Keywords: *Character Education, Internalization of Islamic Values, Digital Literacy, Digital Era*

Copyright Holder: © Ardiansyah (2026)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam konteks era digital yang ditandai oleh meningkatnya kompleksitas tantangan moral remaja. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini

* Corresponding Author's Email: ardiansyaaah779@gmail.com

bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Islam serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 33 Kota Bekasi dalam menghadapi dinamika era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah, serta siswa, dan analisis dokumen seperti silabus dan RPP. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan secara reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui pembiasaan religius (tadarus, doa bersama, dan salat berjamaah), kegiatan ekstrakurikuler Rohis, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Proses tersebut didukung oleh komitmen kepemimpinan sekolah, kolaborasi guru lintas mata pelajaran, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran etika bermedia sosial pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi efektif ketika dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi sistemik dalam kultur sekolah. Kebaruan penelitian terletak pada sintesis antara pembinaan akhlak berbasis nilai Islam dan penguatan literasi digital dalam konteks sekolah negeri, sehingga menghasilkan model pendidikan karakter yang lebih adaptif terhadap dinamika era digital.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Internalisasi Nilai Islam, Literasi Digital, Era Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah lanskap kehidupan sosial, termasuk dunia pendidikan. Laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ([APJII, 2023](#)) menunjukkan bahwa lebih dari 78% pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok usia produktif dan remaja. Akses yang luas terhadap media sosial, platform berbagi video, dan berbagai aplikasi digital membawa dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi dan sumber belajar.

Pada saat yang sama, ruang digital juga menghadirkan tantangan serius seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, kecanduan gawai, serta menurunnya sensitivitas sosial di kalangan pelajar ([Evangelio et al., 2021](#); [Bhushan, 2025](#); [Arifin et al., 2025](#)). Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ([KPPPA, 2022](#)) mencatat peningkatan kasus perundungan daring di kalangan remaja dalam lima tahun terakhir. Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi muda. Dalam perspektif pendidikan, pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tujuan nasional pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam [Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003](#) tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, ajaran Islam menawarkan seperangkat nilai yang komprehensif dan

universal, seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), disiplin (*intizām*), dan kepedulian sosial (*ta'āwun*). Nilai-nilai tersebut secara konseptual selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Lickona, 2012).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan mampu memperkuat karakter peserta didik (Salabi, 2021; Alfarisy & Iswandi, 2025; Pratiwi & Suprihno, 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut lebih menekankan pada tataran konseptual atau implementasi di madrasah dan sekolah berbasis Islam. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana nilai-nilai ajaran Islam diinternalisasikan dalam sekolah negeri di tengah tantangan era digital masih relatif terbatas.

Di sinilah letak celah penelitian (*research gap*) yang ingin dijawab dalam studi ini. SMPN 33 Kota Bekasi dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini berada di wilayah perkotaan dengan tingkat akses digital yang tinggi serta memiliki latar belakang peserta didik yang heterogen. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini representatif untuk mengkaji bagaimana institusi pendidikan negeri merespons tantangan digital melalui penguatan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter pelajar.

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis peran ajaran Islam dalam membangun karakter pelajar di SMPN 33 Kota Bekasi pada era digital. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. 2) Menganalisis dampak penerapan nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan karakter pelajar. 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran Islam di lingkungan sekolah.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam konteks sekolah negeri pada era digital. Studi ini tidak hanya menelaah nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan normatif, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui praktik pendidikan dan budaya sekolah yang nyata.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif empiris mengenai proses integrasi antara pendidikan karakter, nilai-nilai keislaman, dan dinamika transformasi digital dalam lingkungan pendidikan formal. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi penguatan karakter

pelajar yang relevan dengan tantangan era digital, khususnya di sekolah negeri yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembentukan karakter pelajar di SMPN 33 Kota Bekasi, yang memerlukan penelusuran makna dan praktik sosial secara kontekstual (Creswell, 2014).

Subjek penelitian ditentukan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah. Informan penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, dua guru Pendidikan Agama Islam, satu guru Bimbingan dan Konseling, satu guru mata pelajaran umum, serta lima orang siswa yang dipilih karena aktif mengikuti kegiatan pembinaan karakter di sekolah. Pemilihan informan ini dimaksudkan untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai praktik internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sekolah (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran serta budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi internalisasi nilai, pengalaman pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perilaku siswa (Sugiyono, 2016). Sementara itu, dokumentasi yang dianalisis meliputi visi dan misi sekolah, silabus, RPP Pendidikan Agama Islam, serta berbagai program kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperdalam interpretasi, data juga dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembentukan karakter pelajar.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mengonfirmasi temuan melalui observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan yang mereka sampaikan (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di SMPN 33 Kota Bekasi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Pada kegiatan intrakurikuler, sekolah secara rutin melaksanakan tadarus Al-Qur'an selama ±15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari. Selain itu, terdapat pembiasaan doa bersama pada awal dan akhir pembelajaran, serta pelaksanaan salat berjamaah pada waktu tertentu yang diikuti oleh siswa dan guru.

Pada tingkat ekstrakurikuler, kegiatan Rohani Islam (Rohis) dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Kegiatan ini meliputi kajian keislaman, diskusi mengenai isu-isu remaja, serta pelatihan kepemimpinan yang menekankan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga pengalaman sosial yang mendukung pembentukan karakter.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru menyatakan: "Kami tidak hanya mengajarkan teori tentang kejujuran atau amanah, tetapi berusaha menunjukkan dalam sikap sehari-hari, misalnya dalam disiplin waktu dan cara berkomunikasi dengan siswa."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa praktik keteladanan guru menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat efektivitas internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah.

Dampak terhadap Pembentukan Karakter Pelajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang mengindikasikan proses internalisasi nilai berjalan secara bertahap. Berdasarkan keterangan guru Bimbingan dan Konseling, terjadi penurunan kasus keterlambatan dan pelanggaran tata tertib sekolah dalam dua tahun terakhir, terutama pada siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis dan program pembinaan keagamaan.

Selain itu, perubahan sikap juga terlihat dalam kesadaran siswa terhadap etika bermedia sosial, yang menjadi salah satu tantangan utama bagi remaja pada era digital. Seorang siswa kelas VIII menyampaikan: "Setelah sering ikut Rohis, saya jadi lebih berhati-hati kalau posting di media sosial dan lebih sadar kalau apa yang kita tulis itu ada tanggung jawabnya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dan kesadaran moral mulai terinternalisasi hingga ke ranah digital. Dalam konteks pendidikan karakter di era digital, kemampuan siswa untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab menjadi indikator penting keberhasilan proses internalisasi nilai. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam lebih efektif ketika dilakukan melalui pembiasaan, pengalaman sosial, dan refleksi, bukan sekadar penyampaian materi secara normatif.

Faktor Pendukung dan Tantangan di Era Digital

Efektivitas internalisasi nilai-nilai Islam di SMPN 33 Kota Bekasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, adanya komitmen kepala sekolah dalam mendorong penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan. Kedua, adanya integrasi nilai karakter dalam kurikulum pembelajaran, yang terlihat dari dokumen RPP beberapa mata pelajaran yang memasukkan unsur nilai moral dan sosial. Ketiga, keterlibatan guru lintas mata pelajaran dalam mendukung budaya sekolah yang religius.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan digital terhadap perilaku siswa. Guru mengakui bahwa paparan media sosial sering kali memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran formal di kelas. Salah seorang guru menyampaikan: "Sekolah bisa mengontrol selama jam belajar, tetapi setelah itu siswa kembali ke lingkungan digital yang tidak semuanya sehat."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh ekosistem sosial dan digital siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada era digital. Untuk memperjelas hasil penelitian, ringkasan temuan utama disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek Temuan	Bentuk Implementasi	Dampak yang Teridentifikasi
Internalisasi nilai dalam kegiatan intrakurikuler	Tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran, doa bersama, pembiasaan salat berjamaah	Membentuk kebiasaan religius dan kedisiplinan siswa
Internalisasi nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan Rohis: kajian keislaman, diskusi remaja, pelatihan kepemimpinan	Meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial
Keteladanan guru	Sikap disiplin, komunikasi yang santun, dan konsistensi perilaku	Memperkuat internalisasi nilai melalui contoh nyata

Aspek Temuan	Bentuk Implementasi	Dampak yang Teridentifikasi
Dampak terhadap perilaku siswa	Penurunan pelanggaran tata tertib dan meningkatnya kesadaran etika digital	Terbentuknya karakter tanggung jawab dan kontrol diri
Faktor pendukung	Komitmen pimpinan sekolah, integrasi kurikulum, kolaborasi guru	Mendukung keberlanjutan program pendidikan karakter
Tantangan	Paparan media sosial dan lingkungan digital yang tidak terkontrol	Memerlukan kolaborasi sekolah dan keluarga

Pembahasan

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Perspektif Teoretis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di SMPN 33 Kota Bekasi berlangsung melalui tiga mekanisme utama, yaitu pembiasaan religius, keteladanan guru, serta integrasi nilai dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Praktik ini tercermin dalam kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, serta pembiasaan salat berjamaah, yang secara konsisten menjadi bagian dari budaya sekolah. Selain itu, kegiatan Rohani Islam (Rohis) berfungsi sebagai ruang penguatan nilai melalui kajian keislaman, diskusi isu remaja, dan pelatihan kepemimpinan.

Dalam perspektif teori pendidikan karakter, temuan tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Lickona (2012) bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin membantu siswa memahami nilai moral (*moral knowing*), sementara pembiasaan yang dilakukan secara berulang mendorong terbentuknya sikap internal (*moral feeling*) dan perilaku nyata (*moral action*). Dengan demikian, internalisasi nilai tidak hanya terjadi pada tataran kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan perilaku.

Keteladanan guru yang teridentifikasi dalam hasil wawancara juga memperkuat konsep *uswah hasanah* dalam pendidikan Islam. Al-Attas (1980) dan Salabi & Prasetyo (2022) menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam tidak semata-mata merupakan proses transfer pengetahuan, tetapi merupakan proses penanaman adab melalui teladan konkret dari pendidik. Dalam konteks penelitian ini, sikap disiplin guru, cara berkomunikasi yang santun, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keislaman menjadi sarana efektif dalam mentransformasikan nilai kepada siswa.

Dari perspektif sosiologis, proses internalisasi ini dapat dijelaskan melalui teori konstruksi sosial [Berger & Luckmann \(1966\)](#), yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial menjadi bagian dari kesadaran individu melalui proses pembiasaan dan interaksi yang berulang. Program Rohis, kegiatan religius harian, serta integrasi nilai dalam rencana pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan institusionalisasi nilai secara sistematis. Proses ini pada akhirnya membentuk kultur religius yang relatif stabil di lingkungan sekolah.

Dampak terhadap Karakter Pelajar dan Relevansinya di Era Digital

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah penerapan program internalisasi nilai-nilai Islam. Berdasarkan informasi dari guru bimbingan konseling, terjadi penurunan kasus keterlambatan dan pelanggaran tata tertib dibandingkan dua tahun sebelumnya. Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab.

Perubahan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya berdampak pada perilaku siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga memengaruhi perilaku mereka di ruang digital. Dalam konteks era digital, kesadaran etika bermedia sosial menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter remaja. Nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, dan kejujuran yang diajarkan dalam pendidikan Islam tampak mulai terinternalisasi dalam praktik komunikasi digital siswa.

Dalam perspektif literasi digital, [Fikri et al. \(2025\)](#) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup dimensi etika dan tanggung jawab moral dalam berinteraksi di ruang digital. Oleh karena itu, kesadaran siswa untuk lebih berhati-hati dalam mengunggah atau membagikan konten di media sosial menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam memiliki relevansi kontekstual dalam menghadapi tantangan era digital.

Temuan ini juga menguatkan penelitian [Mardatillah et al. \(2025\)](#) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam akan lebih efektif ketika dilakukan melalui pembiasaan, refleksi, dan keteladanan, bukan sekadar penyampaian materi secara normatif. Dalam penelitian ini, efektivitas internalisasi nilai tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program religius, tetapi juga oleh konsistensi praktik dan keterlibatan guru sebagai teladan moral bagi siswa.

Faktor Pendukung dan Tantangan: Analisis Kontekstual

Keberhasilan internalisasi nilai di SMPN 33 Kota Bekasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung utama, antara lain komitmen kepemimpinan kepala sekolah, integrasi nilai karakter dalam kurikulum, serta keterlibatan guru lintas

mata pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa sejumlah guru telah mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi bagian dari praktik pedagogis lintas disiplin.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut berjalan secara sistemik dan tidak bersifat parsial. Integrasi nilai dalam berbagai aktivitas sekolah memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan.

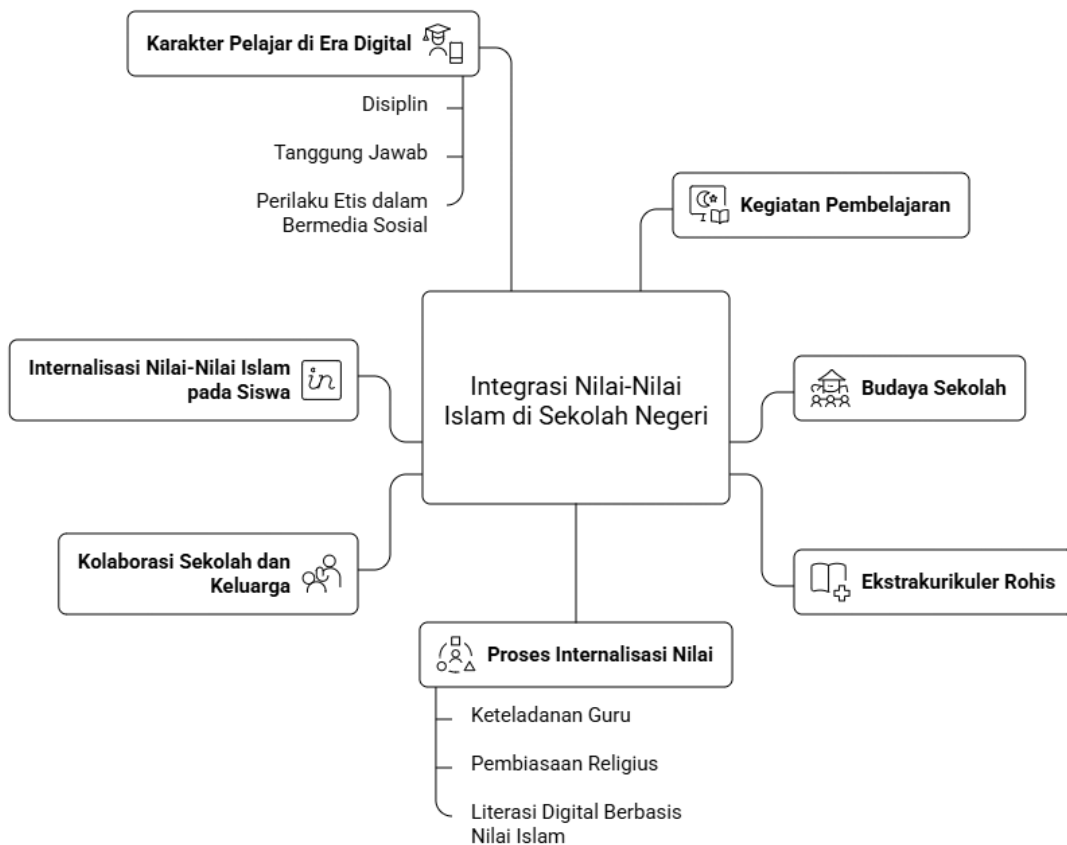
Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama berasal dari pengaruh lingkungan digital yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh sekolah. Paparan media sosial, arus informasi yang tidak tersaring, serta interaksi digital yang intensif seringkali memengaruhi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh program sekolah, tetapi juga oleh ekosistem sosial yang lebih luas.

[Syukron et al. \(2025\)](#) menegaskan bahwa dalam konteks masyarakat digital, pendidikan karakter memerlukan kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan teknologi serta menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi faktor kunci dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada generasi muda.

Model Konseptual Internalisasi Nilai Islam dalam Era Digital

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian dan sintesis dengan teori pendidikan karakter, pendidikan Islam, serta literasi digital, penelitian ini merumuskan sebuah model konseptual internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembentukan karakter pelajar di SMPN 33 Kota Bekasi pada era digital.

Model ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung melalui mekanisme keteladanan guru, pembiasaan religius, serta literasi digital berbasis nilai Islam yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sinergi antara sekolah dan keluarga turut memperkuat proses tersebut sehingga menghasilkan karakter pelajar yang disiplin, bertanggung jawab, dan beretika dalam penggunaan media sosial.



Gambar 1. Model Konseptual Internalisasi Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Pelajar di Era Digital

Gambar di atas menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung melalui tiga mekanisme utama, yaitu keteladanan guru, pembiasaan religius, dan literasi digital berbasis nilai Islam. Keteladanan guru menjadi sarana penting dalam mentransmisikan nilai melalui praktik nyata seperti sikap disiplin, komunikasi yang santun, serta konsistensi dalam menjalankan ajaran agama, yang sejalan dengan konsep *uswah hasanah* dalam pendidikan Islam. Sementara itu, pembiasaan religius melalui kegiatan rutin seperti *tadarus Al-Qur'an*, doa bersama, dan salat berjamaah berfungsi memperkuat dimensi afektif dan spiritual siswa. Literasi digital berbasis nilai Islam juga menjadi bagian penting dalam konteks pendidikan masa kini, karena mendorong siswa untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan beretika sesuai dengan nilai-nilai moral Islam.

Ketiga mekanisme tersebut diimplementasikan melalui berbagai ruang praktik di lingkungan sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohani Islam (Rohis). Integrasi nilai dalam proses pembelajaran memungkinkan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi bagian dari praktik

pedagogis lintas mata pelajaran. Dalam model ini, kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga berperan sebagai faktor penguat dalam menjaga keberlanjutan internalisasi nilai, terutama dalam menghadapi pengaruh lingkungan digital yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh sekolah. Melalui proses yang terintegrasi tersebut, internalisasi nilai-nilai Islam diharapkan mampu membentuk karakter pelajar yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etika dalam penggunaan media sosial, sehingga tetap relevan dengan tantangan perkembangan teknologi di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di SMPN 33 Kota Bekasi dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pembiasaan religius, keteladanan guru, serta penguatan nilai dalam budaya sekolah. Proses tersebut tidak hanya membangun pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, tetapi juga mendorong manifestasinya dalam perilaku nyata, termasuk dalam interaksi siswa di ruang digital.

Temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai Islam sangat dipengaruhi oleh praktik pembiasaan yang konsisten dan keteladanan guru sebagai figur moral di lingkungan sekolah. Perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dan kesadaran etika dalam penggunaan media sosial, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat berfungsi sebagai pedoman moral yang adaptif terhadap dinamika kehidupan di era digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model konseptual internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter pelajar di sekolah negeri pada era digital, yang menekankan integrasi antara pembiasaan religius, keteladanan guru, literasi digital berbasis nilai Islam, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Model ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter menjadi lebih efektif ketika dilakukan secara sistemik melalui sinergi antara dimensi religius, pedagogis, dan sosial.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan program literasi digital berbasis nilai Islam serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sebagai strategi berkelanjutan dalam membangun karakter pelajar yang berakhlak dan bertanggung jawab di tengah perkembangan ekosistem digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam* (pp. 19-33). Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2025). Integration of Character Education Values in Islamic Religious Education Learning at School. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503–1509. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.660>.
- APJII. (2023). *Laporan Survei Internet APJII 2023*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arifin, I., Nirwana, Nurmagfira, & Aksayanti. (2025). Dinamika Cyberbullying di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i2.133>.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality*. New York: Anchor Books.
- Bhushan, R. (2025). The Impact of Social Media on School and University Student Life. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2025.71823>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Evangelio, C., Rodríguez-González, P., Fernández-Río, J., & Gonzalez-Villora, S. (2022). Cyberbullying in Elementary and Middle School Students: A Systematic Review. *Computers & Education*, 176, 104356. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104356>.
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi Literasi Digital dalam Membangun Karakter Siswa di Era Media Sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3899-3905. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1134>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2022). *Laporan Perlindungan Anak Indonesia*.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Mardatillah, N. A., Nasution, H., Najmi, V. N., & Lestari, Y. I. (2025). Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23(1), 99-111. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i1.18619>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pratiwi, R. P., & Suprihno. (2025). Implementation of Islamic Educational Values in Shaping Student Character at Madrasah Ibtidaiyah Qur'ani Tsamrotul Ma'arif Kediri. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 13(1), 139–155. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i01.721>.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69-92. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/halimi/article/view/4947>.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). The Internalization of Banjaran Cultural Character Values in Musthafawiyah Islamic Boarding School, Purbabaru. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46(2), 257-273. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v46i2.900>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukron, A., Syafruddin, S., & Azhari, M. (2025). Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 218-228. <https://doi.org/10.55656/jpe.v5i2.418>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.